**ANALISIS FRAMING PEMEBERITAAN PENOLAKAN VAKSIN PADA MEDIA DARING DETIK.COM DAN TIRTO.ID**

**Wildan Firmansyah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik, Universitas Bhayangkara Surabaya.

E-mail : [wildanfirmansyah799@gmail.com](mailto:wildanfirmansyah799@gmail.com)

***Abstract***

The Covid-19 vaccination is one of the Indonesian government's efforts in dealing with the Covid-19 problem. The Covid-19 vaccination aims to create herd immunity so that people become more productive in carrying out their daily activities. However, the Covid-19 vaccine is still considered ineffective for some people. Because, there are many reports that say that the covid vaccine is still dangerous, and there are also those who say that the Covid19 vaccine must be carried out, to prevent the development of the virus.

This vaccine polemic continues to reap the pros and cons of the community, including the member of Commission IX of the PDIP Party Faction Ribka Tjiptaning who has a firm attitude against the Covid-19 vaccine. This statement greatly affects people's mindsets, but on the other hand the pandemic in Indonesia has not ended, vaccines are one of the government's ways to suppress the spread of the Covid-19 virus so that morbidity and mortality rates decrease. This is where the role of the mass media in influencing public opinion, the mass media plays a crucial role. in social stability.

The purpose of this study was to find out how the online media Detik.com and Tirto.id framed the same news about the case of vaccine rejection delivered by Ribka Tjiptaning. So that the polemic of the pros and cons of the rejection of the COVID-19 vaccine can be clearly accepted, and the public can judge for themselves how important the Covid-19 vaccine is. The theory used by this researcher uses Robert N Entman's framing model analysis.

**Keyword** **:**Covid19 vaccine, online media, news, detik.com, tirto.id

**Abstrak**  : Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Namun, Vaksin Covid19 masih dianggap kurang efektif bagi sebagian kalangan masyarakat. Karena, banyak pemberitaan yang menyebutkan bahwa vaksin covid masih berbahaya, dan ada juga yang menyebutkan bahwa Vaksin Covid19 tersebut wajib dilakukan, untuk mencegah perkembangan virus tersebut.

Polemik vaksin ini terus menuai pro dan kontra dilapisan masyarakat, tak terkecuali anggota Komisi IX Fraksi Partai PDIP Ribka Tjiptaning yang berstetmen tegas menolak untuk di vaksin Covid19. Pernyataan tersebut sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, tetapi disisi lain pandemi di Indonesia belum berakhir, vaksin menjadi salah satu cara pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid19 agar angka kesakitan dan kematian menurun.Di sinilah peran media massa dalam mempengaruhi opini publik, media massa memegang peran krusial dalam kestabilan sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media *online* Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai suatu pemberitaan yang sama tentang kasus penolakan vaksin yang disampaikan oleh Ribka Tjiptaning. Agar polemik pro dan kontra kasus penolakan vaksin covid19 ini dapat diterima dengan jelas, dan masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana pentingnya vaksin covid19 ini dilakukan. Teori yang digunakan peneliti ini menggunakan analisis framing model Robert N Entman.

**Kata kunci** : Covid19, Media Online, Berita, Detik.com, Tirto.id

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dalam masa kini dapat dibilang sangat gampang & instan, banyak sekali teknologi-teknologi praktis yang bermunculan termasuk dalam bidang penyampaian informasi, pada jaman skarang ini banyak hal dapat di cari dengan sangat mudah. Masyarakat merasakan bahwasannya kita pada saat ini benar- benar dimudakan oleh teknologi, di era yang seperti disebutkan tadi masyarakat bukan hanya bisa mencari sesuatu dengan mudah tetapi juga bisa mengerti informasi dari berbagai belahan dunia yang lain berselang hanya beberapa menit saja. Peristiwa-peristiwa yang hangat akan menjadi santapan public tersebut akan disajikan dengan sangat cepat saat peristiwa tersebut baru saja terjadi, jurnalis media *online* saat ini tidak perlu susah-susah untuk mencari berita, cman dengan hanya modal *smartphone*, media massa, dan televisi jurnalis sudah bisa membuat berita terkini yang menjadi perhatian banyak pembaca. Awal tahun ini dunia digemparkan dengan adanya penemuan virus baru yang mewabah pada tahun 2019- 2020 ini yaitu 2019-nCoV atau yang familiar disebut dengan virus corona. Dunia pada saat ini sedang benar benar di kejutkan dengan adanya virus yang sampai detik ini belum ada peneliti yang menemukan obat atau penangkal dari virus tersebut. Saat ini WHO ( World Health Organization ) sudah menyatakan dunia sedang pada status darurat kesehatan wabah virus corona yg masih belum terdapat kelanjutan penindakannya atau sanggup dibilang belum terdapat anti virus yg berhasil. Mulanya wabah COVID- 19 ini menyebar bada bulan Desember 2019 & hingga waktu ini virus tadi masih menyebar sampai ke beberapa Negara, Wuhan, China, sebagai lokasi awal ditemukannya masalah virus Corona 2019-nCoV & terus menyebar pada antara penduduknya. Terjadi beberapa masalah penyakit radang paru paru (pneumonia) pada sekitaran pasar grosir kuliner bahari Huanan Wuhan China, pasar ini mempunyai banyak kios sampai tercatat ribuan kios yg menjual aneka macam hewan, misalnya ikan, ayam, burung pegar, kelelawar, marmut, ular berbisa, rusa bintik, & hewan liar lainnya. Gejala virus ini akan muncul 4-12 hari selesainya terinfeksi barulah tanda-tanda akan muncul, tanda-tanda yg terlihat antara lain, demam yg mencapai 38 derajat celcius, batuk (tenggorokan terasa kering), flu, & sesak nafas. Tentulah dari gejala – gejala yg ada terdapat cara yg dapat mencegah supaya sanggup terhindar dari virus yg sampai sekarang belum ada vaksinnya.

Pencegahan yang di lakukan adalah, cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, hindari menyentuh mata, hidung, telinga, dan mulut apabila belum mencuci tangan, jika sedang flu di anjurkan untuk memakai masker agar tidak tertular, minum dan makanan yang bergizi, olahraga secara teratur, hindari kontak dengan hewan liar atau hewan ternak, masak daging sampai benar benar matang sebelum di konsumsi, tutup mulu atau hidung dengan menggunakan siku dalam apabila ingin bersin atau batuk, minum vitamin, jika sempat berjemur dibawah sinar matahari agar mendapat vitamin dari sinar matahari, dan jaga kebersihan benda yang sering disentuh. Tingkat kematian dari nCoV ini hanya 2% termasuk rendah jika di bandingkan dengan MERS yang tingkat kematiannya mencapai 34%, adapun yang meninggal mayoritas pasien yang awalnya memiliki riwayat penyakit yang cukup serius seperti ginjal, jantung, paru-paru dan sebagainya. Pada akhir bulan februari virus ini dikabarkan sudah tersebar ke Indonesia, tepatnya di Daerah Ibu Kota Jakarta. Kabarnya WNI yang terjangkit virus ini tertular oleh WNA dari Jepang yang lebih dulu terkena virus corona. Tentu saja hal ini membuat seluruh warga Indonesia khawatir, banyak yang mulai mencegah diri untuk tidak keluar kemana-mana dan bertahan hidup dengan cara membeli persediaan makanan yang banyak untuk di rumah. (Tantiya Nimas Nuraini, 2020)

Vaksin adalah zat atau substansi yg berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu. Tubuh yg telah divaksin akan membangun antibodi terhadap virus tertentu. Lantaran itu, vaksinasi sangat penting agar tubuh mampu melawan penyakit tertentu. Vaksin yg dibentuk berdasarkan virus yg dilemahkan akan membantu tubuh mengenali virus orisinil & melatih sistem imun buat melawannya. Mikroba yg terkandung pada vaksin akan berperan menjadi antigen. Zat ini akan merangsang sistem imun tubuh supaya membentuk antibodi yg mampu melawan suatu penyakit. apabila terpapar virus, tubuh mampu segera menghasilkan limfosit atau antibodi yg diproduksi imun tubuh. Antibodi itu akan menyerang virus tersebut. Virus akan dihancurkan atau dinetralisasi oleh antibodi.Vaksin dievaluasi krusial untuk membangun antibody didalam tubuh manusia agar tercipta kekebalan dalam tubuh & untuk melawan virus covid19 tersebut. Maka berdasarkan itu Pemerintah mulai bergerak cepat untuk mendatangkan Vaksin. Pada Hari Minggu 6 Desember 2020 Sebanyak 1,2jt Vaksin Covid19 protesis Sinovac datang pada Indonesia, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut kedepannya akan ada lagi jutaan vaksin yang akan didatangkan dalam bentuk sudah siap pakai.Jokowi menyampaikan akan segera melakukan vaksinasi untuk mencegah virus COVID-19. Hanya saja kapan dimulainya masih menunggu proses berdasarkan Badan Pengawas Obat & Makanan (BPOM). Kehadiran Vaksin mengakibatkan Pro & Kontra tidak terkecuali dengan Anggota DPR Komisi IX berdasarkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Ribka Tjiptaning yg ramai sebagai perbincangan netizen karena menolak vaksin Covid-19 Sinovac. Ribka menilai vaksin Covid-19 Sinovac masih diragukan & membicarakan beberapa vaksin lainnya yg justru mengakibatkan orang lumpuh dan meninggal dunia (Fauzi, 2021). Nama 'Ribka Tjiptaning' pun menjadi topik perbincangan pada Twitter Indonesia hingga memunculkan pro & kontra.

Disini lah peran media massa dalam mempengaruhi opini publik, media massa bisa saja mengarah kepada kepentingan yg benar atau justru malah sebaliknya. Posisi media menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat (Khatimah, 2018). Kecendrungan ini umumnya didasari berdasarkan siapa yang berkerja dalam media massa tersebut. Media massa memegang peranan penting pada kestabilan sosial. Dalam kode etik jurnalistik sudah ditegaskan juga bahwa pers wajib selalu menyuguhkan fakta yg akurat, berimbang, & tidak beritikad buruk. Akurat disini ditafsirkan berarti dianggap benar sesuai keadaan objektif pada saat insiden terjadi.

Dalam hal ini media pun dituntut untuk merubah gaya layanan informasi dari cetak ke *online*. Alasannya tidak lain yaitu karna moblitas manusia yang semakin tinggi didukung dengan adanya *smartphone* yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun. Semua kalangan bisa mengakses, baik pelajar,mahasiswa, politikus, dan masyarakat pada umumnya Apalagi jumlah media online yang terus bermunculan semakin banyak, tak heran setiap detik masyarakat bisa mencari informasi berita terbaru. Maka dalam hal ini juga persaingan media online bisa dikatakan semakin besar. Teknologi internet bisa dibilang menggabungkan kelebihan dan menutupi kekurangan. Seperti halnya media cetak, koran dan majalah yang dibatasi jadwal penerbitan pagi dan sore, tak lupa juga jangkauan distribusi, lalu pola bacaan yang tekstual. Contoh lainnya media televisi yang meskipun memberikan berita dengan gambar dan suara, akan tetapi memiliki waktu siaran yang sudah terjadwal, persiapan *on-air.*yang bisa dikatakan cukup sulit. Kedua media tersebut (media televisi dan media cetak) digabungkan menjadi satu antara gambar, suara, dan teks. dapat disimpan dalam *website* yang memungkingkan seseorang untuk dapat kembali mengakses online.

Kabar Pro dan Kontra Penolakan Vaksin ini terus menjadi sorotan di portal media online. Terlebih lagi, berita ini sangat sensitif jika dibahas dan menghiasi *headline* portal berita Detik.com dan Tirto.id. Kedua media ini termasuk dalam salah satu media massa yg bergerak pada media online, ke 2 media ini relatif andal menaruh informasi. Kedua portal ini pula menyajikan informasi dan berita lebih menarik, & kekinian.

Tujuan penulis memakai portal berita Detik.com dan Tirto.id untuk mencari tau dan meneliti apakah kedua media ini mengedepankan etika jurnalistik dalam menyampaikan suatu berita di masa pandemi ini, terutama dalam penyampaian berita mengenai pemberitaan Penolakan Vaksin. Detik.com dipilih oleh penulis karena menurut sumber website yang tercantum di Gustinerz.com, Detik.com merupakan salah satu media online yang paling banyak di akses oleh para pengguna dan merupakan pemain lama karena didirikan pada tanggal 30 Mei 1998 namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya Detik.com  yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Sedangkan Tirto.id adalah media baru yg mulai didirikan pada tanggal 16 Agustus 2016, Tirto.id memiliki visi mencerahkan sebagai keharusan menyajikan tulisan – tulisan jernih, mencerahkan, berwawasan, memiliki konteks, mendalam, investigasi faktual, didukung banyak data kuantitatif dan kualitatif baik sekunder maupun primer, serta dapat dipertanggung jawabkan. Inilah yg mendorong penulis memilih kedua portal media tersebut untuk dianalisa menggunakan analisis framing model Robert Enmant. Melalui tulisan ini, penulis juga mencari tau apakah media yang terbilang sudah lama dan masih muda ini bertindak sesuai kaidah-kaidah jurnalistik yang berlaku, sehinga informasi Informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat merupakan informasi yang harus tepat dan benar sepenuhnya. Menurut Entman dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan menggunakan metode framing Robert Enmant didasarkan pada keyakinan bahwa cara pembaca menerjemahkan berita sangat bergantung pada keadaan psikologis dan fisik pembaca itu sendiri. Dengan demikian, untuk membentuk pemahaman yang kohesif, koheren, kohesif, inklusif, dan berkeadilan antara jurnalis/media dan publik pembaca, pemahaman latar belakang dan ideologi relatif sama antara penulis berita dan pembaca/konsumen berita (Launa, 2020) Entman juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca menerjemahkan sebuah berita sangat bergantung kepada situasi psikis dan fisik pembaca itu sendiri. Maka, untuk menciptakan kohesi, koherensi, konjungsi, dan pemahaman yang komprehensif dan setara antara wartawan/media dan publik pembaca, dibutuhkan pemahaman latar belakang dan ideologi yang relatif sama di antara penulis berita dengan pembaca/konsumen berita.

2. **METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif difokuskan secara intensif, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek. Segala sesuatu berusaha untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam arti yang diberikan orang kepada mereka di lingkungan alam mereka. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai data empiris menggunakan studi kasus, pengalaman pribadi, refleksi, dan kisah hidup. Teks dari wawancara, observasi, sejarah, interaksi, dan data teks visual menggambarkan momen sehari-hari dan problematis serta makna kehidupan pribadi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok. Jadi yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang mencari kebenaran yang dapat diterima oleh akal manusia dengan menghasilkan studi data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan, perilaku yang dapat diamati tentang orang-orang (Anwar, 2021)

**Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah berita tentang penolakan vaksin di media daring Detik.com dan Tirto.id, kemudian dilakukan dengan cara menganalisa dengan menggunakan analisis faming model Robert N.Enmant.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Teknologi ini merupakan bentuk bagaimana peneliti mencari berita melalui internet. Observasi adalah proses mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan susunan fisik yang terus menerus terjadi dalam lintasan aktivitas alam dan menghasilkan fakta- fakta (Hasanah, 2017) Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berita online kontroversi berita vaksin Covid-19 dari portal media.berita Detik.com dan Tirto.id. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data langsung dengan mengidentifikasi berita berdasarkan model analisis frame Robert N. Entman. Peneliti menggunakan model analitik Robert N Entman untuk menggambarkan seperti apa realitas dari perspektif psikologis dan sosiologis. Suatu peristiwa atau kenyataan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum karena melibatkan berbagai pihak, seperti wartawan dan masyarakat umum. Maka peneliti memilih model Robert N Entman sebagai model untuk penelitian ini. Menurut peneliti, interpretasi masing-masing pihak bisa mengungkap apa yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini, peneliti adalah penonton. Menganalisis data identifikasi untuk menemukan perspektif/sudut pandang yang akan digunakan media penelitian: berita tentang penolakan vaksin COVID-19 di Detik.com dan laporan media Tirto.id

1. Dokumentasi

Suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan angka tertulis, berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dan kemudian review artikel berita yang dimuat di media berita online Detik.com dan Tirto.id. Dokumen- dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pencarian internet sebagai pendukung untuk menyelesaikan penelitian ini, termasuk website dan artikel berita.

**Teknik Analisa Data**

Teknik analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis framing. Analisis framing dalam hal ini dianggap dapat memahami perspektif dan perspektif yang digunakan oleh jurnalis. Indonesia menurut situs online Detik.com & Tirto.id Penelitian ini menggunakan analisis framing sampel. Robert N Entman menggunakannya untuk mengkarakterisasi proses seleksi dan untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas di media. Anda dapat mendefinisikan kata itu sendiri yang menonjol. Dengan membuat fakta lebih terlihat/lebih bermakna, mereka memudahkan audiens untuk menerima dan mengingat fakta daripada informasi yang biasanya disajikan. Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya berarti memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menggambarkan kerangka tertentu dari peristiwa yang sedang dibahas (Fay, 1967)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penemuan peneliti yang menggunakan perangkat framing Robert N. Enmant, melihat persamaan dan perbedaan antara sudut pandang Detik.com dan Tirto.id dalam membingkai isu tentang penolakan vaksin. Jika melihat persamaanya, kedua media ini sama sama ingin meyakinkan bahwa vaksin itu penting melalui beberapa kutipan berita tentang Jokowi yg menjadi orang pertama divaksin covid-19. Adapun Kutipan dari kedua media tersebut adalah ;

**Detik.com**

“Pimpinan DPR memberikan imbauannya kepada semua anggota dewan untuk mengikuti jejak Presiden Jokowi yang telah divaksin Corona. Dia berharap seluruh anggota dewan untuk berpartisipasi dalam upaya menyehatkan masyarakat”.

**Tirto.id**

Hari ini, Rabu (13/1/2021), Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama di Indonesia yang disuntik vaksin COVID-19. Selain Jokowi, sejumlah menteri dan tokoh masyarakat juga disuntik vaksin CoronaVac di Istana Negara, Jakarta.

Disisi lain ada perbedaan pengemasan pemberitaan kedua media tersebut. pada media Detik.com pemberitaan dikemas dalam berbagai sumber informasi orang lain dari beberapa tokoh partai, sehingga dalam pembahasannya ada pro dan kontra dengan statment penolakan vaksin yang diungkapkan oleh Ribka Tjiptaning. Penulis berita disini berusaha memunculkan dan menggali informasi tentang asal muasal Ribka Tjiptaning yang berasal dari partai PDIP Perjuangan yang seharusnya pro oleh kebijakan yang di putuskan oleh Pemerintahan. Namun, Ribka Tjiptaning menolak dengan tegas perihal penyuntikan vaksin covid19 tersebut. Sehingga disini penulis berusaha menggiring opini publik untuk menyudutkan Ribka Tjiptaning, karena hal tersebut bisa mempengaruhi masyarakat enggan mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksin covid19 tersebut. Diakhir pemberitaan tersebut penulis membahas tentang berbagai macam kebebasan dalam berpendapat dengan statment yg diungkapkan oleh Ribka Tjiptaning. Jadi publik / masyarakat yang membaca dapat menilai sendiri apakah statment yg diungkapkan Ribka Tjiptaning disaat pandemi COVID-19 benar atau salah.

Ditinjau dari segi rubrikasi pada publikasi berita , terdapat perbedaan dimana detik.com mempublish beritanya ke rubrikasi news sedangkan Tirto.id mempublish beritanya ke dalam rubrikasi politik. Terdapat pula perbedaan dari segi konteks pemberitaan, yaitu Tirto.id hanya memberitakan sebuah informasi bahwa Ribka Tjiptaning sebagai politikus dan Komisi IX DPR RI sedangkan berita Detik.com tidak hanya memberitakan konteks Ribka Tjiptaning menolak vaksin tetapi juga memberitakan sebuah konteks kritikan dan belaan terhadap Ribka Tjiptaning yang menolak vaksinasi. Hal itu dapat dibuktikan dari judul dan lead berita Detik.com. Perbedaan Tirto.id dari sisi perkembangan konteks, Tirto.id tampak lebih menggali sebuah peristiwa Ribka Tjiptaning menolak divaksin. Hal itu ditengarahi dengan penggalian alasan Ribka Tjiptangin menolak divaksin sedangkan Detik.com menyampaikan sebuah konteks kritikan dari sesama politikus. Contoh kutipannya sebagai berikut ;

**Tirto.id :**

Menurut Ribka, banyak kasus vaksin yang berdampak buruk bagi kesehatan. Dia mencontohkan ada penderita polio di Sukabumi, Jawa Barat, yang malah mengalami lumpuh layu seusai divaksin antipolio. "Terus antikaki gajah di Majalaya mati dua belas [orang]. Karena di India ditolak, di Afrika ditolak, masuk di Indonesia dengan 1,3 triliun waktu saya ketua komisi. Saya ingat betul itu, jangan main-main vaksin ini, jangan main-main," kata Ribka Pasalnya, kata Ribka, masyarakat Indonesia juga memiliki hak untuk tidak divaksin. Negara, kata dia, jangan sampai melanggar HAM. “Saya menolak vaksin, kalau dipaksa, pelanggaran HAM. Enggak boleh maksa begitu,” kata dia

**Detik.com :**

“Partai NasDem salah satunya. Waketum Partai NasDem Ahmad Ali menilai pernyataan Ribka Tjiptaning yang menolak vaksin Corona secara terbuka sebagai upaya memprovokasi masyarakat. "Akan ada pertanyaan masyarakat, 'loh itu kok orang partai kok. Anggota DPR aja nggak mau', ya kan. Artinya, itu kan memprovokasi masyarakat untuk kemudian mendelegitimasi pemerintah, untuk kemudian masyarakat tidak percaya kepada dia kepada pemerintah. Disayangkan lah, menurut saya. Disayangkan, ibu dokter kemudian seperti itu," papar Ali kepada wartawan, Rabu (13/1/2021). Kritik juga datang dari DPD Gerindra Jawa Timur. Gerindra Jatim menilai sikap Ribka Tjiptaning ironis. Mengingat, saat ini Presiden Joko Widodo (Jokowi) tengah berusaha meyakinkan masyarakat agar mau divaksin. "Ironi ya. Di saat presiden berusaha meyakinkan publik dengan menjadi orang pertama yang menerima vaksinasi, justru anggota

dewan, dan separtai pula, menolak," kata Plt DPD Gerindra Jatim Anwar Sadad kepada detikcom, Rabu (13/1/2021).”

Ditemukan persamaan konteks dalam berita yaitu sebuah kritikan terhadap pemerintah melalui argumen dari Ribka Tjiptaning, akan tetapi dibedakan dalam bentuk penyampaian dari argumen tokoh yg berbeda. Tirto.id menggunakan partisipan Ribka Tjiptaning sendiri akan tetapi detik.com menggunakan partisipan berbeda yakni Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto, hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

**Detik.com :**

Sementara, Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto menegaskan pernyataan Ribka Tjiptaning yang menolak divaksin merupakan pendapat pribadi. Dia menegaskan pernyataan Ribka Tjiptaning bukan sikap PDIP. Kendati demikian, Hasto menilai apa yang diungkapkan Ribka Tjiptaning selaku anggota Komisi IX DPR RI merupakan kritik terhadap komersialisasi kesehatan. Hasto menilai pelayanan kesehatan penting untuk masyarakat tanpa pandang bulu.

"Mbak Ribka Tjiptaning menegaskan agar negara tidak boleh berbisnis dengan rakyat. Jangan sampai pelayanan kepada rakyat, seperti yang tampak dari pelayanan PCR, di dalam praktik dibeda-bedakan. Bagi yang bersedia membayar tinggi, hasil PCR cepat, sedangkan bagi rakyat kecil sering kali harus menunggu 3-10 hari, hasil PCR baru keluar. Komersialisasi pelayanan inilah yang dikritik oleh Ribka Tjiptaning. Sebab, pelayanan kesehatan untuk semua, dan harus kedepankan rasa kemanusiaan dan keadilan," ujarnya.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan diuraikan oleh peneliti dari pembahasan pemberitaan isu tentang penolakan vaksin covid19 melalui analisis framing model Robert N. Entman dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan berita ini terkait isu penolakan vaksin covid19 yang dibingkai oleh dua media yaitu Detik.com dan Tirto.id.

Detik.com menekankan tentang isu dan permasalahan yg terkait dengan statmen penolakan vaksin Ribka Tjiptaning, Detik.com lebih cenderung menonjolkan pro dan kontra sehingga pembaca dibuat ikut menilai pemberitaan tersebut, meskipun dalam intinya detik.com mencoba meyakinkan para pembacaanya untuk mengikuti kebijakan pemerintah dengan cara melakukan vaksin covid-19. Lain halnya dengan pemberitaan tirto.id. penulis menyajikan pemberitaan tersebut lebih netral dan apa adanya sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Ribka Tjiptaning. Namun diakhir pemberitaan tersebut, penulis menggiring opini agar menghimbau masyarakat tetap mengikuti anjuran kebijakan pemerintah dengan memberikan sedikit pemberitaan bahwa presiden jokowi adalah orang pertama yang disuntik vaksin covid19.

1. **REFERENSI**

Aku Digital. (2021). Pengertian Media Online serta Kelebihan & Kekurangannya. https://[www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/](http://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online/)

Anwar, ilham choirul. (2021). Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis. https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh

detik.com. (2020). profile. https://[www.detik.com/redaksi)](http://www.detik.com/redaksi))

Fauzi, G. (2021). Ribka Tjiptaning, Orang Pertama Menolak Vaksin di Indonesia. https://[www.cnnindonesia.com/nasional/20210113074635-32-592938/ribka-tjiptaning-](http://www.cnnindonesia.com/nasional/20210113074635-32-592938/ribka-tjiptaning-) orang-pertama-menolak-vaksin-di-indonesia

Fay, D. L. (1967). 済無No Title No Title No Title. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 28–38.

Guntara. (2016). Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran. Journal of Chemical Information and Modeling, 1, 41.

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). At-Taqaddum, 8(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Ii, B. A. B. (2009). No Title. 12–33.

Ii, B. A. B. (2016). No Title. 35–44.

Ii, B. A. B., Pustaka, A. K., & Framing, A. (n.d.). Alex Sobur. 2006. 36–54. Iv, B. A. B. (2011). Gambar 4.1 Logo Detik.com (Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logodetikcom.png) 44. 44–51.

Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. Tasamuh, 16(1), 119–138. https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548

Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto’S Image in Republika.Co.Id March – April 2019 Edition. Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 3(1), 50–64. https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57

Pemberitaan, P., & Berita, K. P. (2004). Pemberitaan , Media Massa Cetak Dan. 13–48. Septiana, T. (2020). Pengertian vaksin dan cara kerjanya terhadap tubuh. kontan.co.id.

https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap- tubuh

Tantiya Nimas Nuraini. (2020). Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Indonesia. merdeka.com. https:/[/www.merdeka.com/trending/cerita-lengkap-asal-mula-](http://www.merdeka.com/trending/cerita-lengkap-asal-mula-) munculnya-virus-corona-di-indonesia.html?page=8

tirto.id. (2016a). Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id. https://tirto.id/insider/tentang-kam